

STUDI PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN BAHASA ASING DI KOTA PALANGKA RAYA

Fredyantoni F. Adji¹, Dini Ramadhanti²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,
Kota Palangka Raya

*Correspondent Author :

fredyantoni@arch.upr.ac.id¹, dini.ramadhanti@gmail.com²

Abstraksi : Bahasa sangat mendominasi dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Penggunaan bahasa sebagai bagian dari dunia internasional sangat penting dalam hubungan komunikasi internasional. Kemampuan berbahasa asing menjadikan faktor jembatan bagi masyarakat dan keberhasilannya dalam berbagai bidang. Kebutuhan SDM akan kemampuan berbahasa asing yang semakin meningkat serta peminat bahasa asing yang semakin meningkat membutuhkan wadah untuk belajar yaitu sebuah pusat pelatihan. Pusat pelatihan bahasa yang dibutuhkan dengan standar yang nyaman secara fisik maupun psikologis dan secara geografis mudah dijangkau, mempunyai ruang yang memudahkan peserta pelatihan untuk bergerak, melihat peserta lain, serta segala kegiatan yang menunjang pelatihan bahasa asing. Adanya pusat pelatihan Bahasa asing sebagai usaha mengembangkan pengetahuan Bahasa asing tidak berarti harus mengesampingkan atau meninggalkan unsur lokal. Pusat pelatihan bahasa asing di Kota Palangka Raya ini menggunakan pendekatan arsitektur nusantara dengan mengimplementasikan nilai budaya dan arsitektur tradisional ke dalam desainnya. Oleh karena itu perancangan pusat pelatihan Bahasa asing ini akan menggandeng arsitektur tradisional Kalimantan Tengah dalam mendesain, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Asing secara informal, edukatif dan rekreatif secara terpusat.

Kata Kunci : Bahasa Asing, Pusat Pelatihan, Arsitektur Nusantara, Arsitektur Tradisional

Abstract : *Language dominates in the field of communication and social interaction. The use of language as part of the international community is very important in international communication relations. The ability to speak foreign languages is a bridge factor for society and its success in various fields. The need for human resources for foreign language skills is increasing and foreign language enthusiasts are increasing, requiring a place for learning, namely a training center. The language training center is needed with a comfortable standard physically and psychologically and geographically easy to reach, has a space that makes it easy for trainees to move around, see other participants, as well as all activities that support foreign language training. The existence of a foreign language training center as an effort to develop foreign language knowledge does not mean having to exclude or abandon local elements. This foreign language training center in Palangka Raya City uses an architectural approach to the archipelago by implementing cultural values and traditional architecture into its design. Therefore, the design of this foreign language training center will collaborate with the traditional*

architecture of Central Kalimantan in designing, so that it can facilitate informal, educational and recreational foreign language learning in a centralized manner.

Keywords : *Foreign Languages, Training Centers, Nusantara Architecture, Traditional Architecture*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan globalisasi mempengaruhi negara-negara di dunia dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi. Globalisasi yang berlangsung ditandai dengan berkembangannya teknologi dan komunikasi. Manusia kini lebih dapat mengekspresikan dirinya terhadap manusia lain dalam berkomunikasi dengan cara virtual. Komunikasi melalui media internet kini menjangkau hampir semua generasi. Era elektronik memungkinkan untuk menghubungkan berbagai komunitas berbeda dunia yang terhubung dengan satu sama lain. Bahasa mendominasi dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri [1]. Setiap negara atau kelompok sosial masyarakat memiliki bahasanya sendiri dan menjadi identitas yang menunjukkan seseorang atau kelompok tertentu. Suherman (2011) menyatakan bahwa bahasa asing adalah sebagai bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium. Organisasi dunia yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengakui bahwa ada enam bahasa resmi yang digunakan dalam pertemuan dan dokumen antar pemerintah PBB, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Prancis, Bahasa Rusia, Bahasa Cina, Bahasa Spanyol, dan Bahasa Arab. Peran keenam bahasa ini sebagai bahasa resmi PBB untuk memperlancar komunikasi di tingkat internasional.

Bahasa asing di Indonesia berpengaruh besar untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, kuat dan berkualitas baik fisik maupun mental. Hal ini tidak hanya akan berdampak positif bagi peningkatan daya saing antar negara, tetapi juga akan berdampak positif dalam mendukung pembangunan nasional dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi. Tantangan Negara Indonesia dalam bersaing di kancah internasional adalah masih banyak daerah yang kekurangan SDM dalam berbahasa asing. Hal ini dapat dilihat dari studi terbaru yang dilakukan oleh *Education First (EF)* [2]. Menurut *English First (2015)* terdapat lima bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Pertama Bahasa Inggris, Hardjono Rayner (2001) menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadibahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kedua, Bahasa Mandarin menempati urutan kedua setelah bahasa Inggris (*chinese as foreign language*). Bahasa Mandarin telah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang yang ingin bertahan dalam persaingan kompetensi di era pasar bebas. Menurut Henoch Pradana (2020) yaitu mantan wakil ketua Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Tionghoa cabang Jawa Timur menyatakan meningkatnya minat terhadap bahasa Mandarin tidak lepas dari pengaruh China yang semakin mendunia. Ketiga, Perkembangan bahasa Arab di Indonesia dimulai ketika masuk Islam sekitar abad ke-7 hingga ke-8 M. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 86,88%. Oleh karena itu bahasa Arab merupakan Bahasa yang penting bagi kaum islam, dijadikan sebagai sarana untuk mempelajari dan mendalami agama Islam. Selain

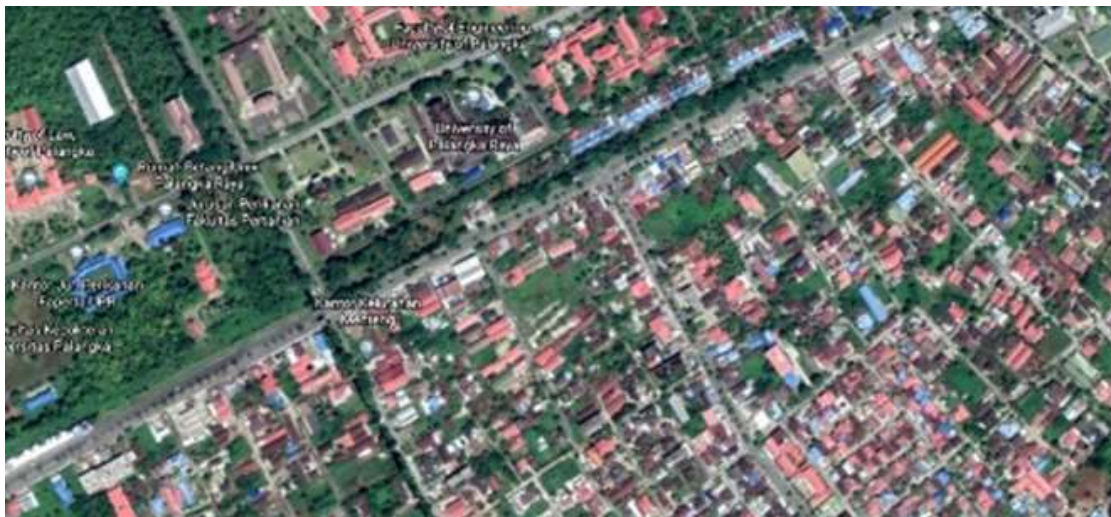
itu badan pusat statistic mencatat pada tahun 2016 penduduk Kalimantan Tengah yang berangkat naik haji mencapai 1078 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa yang sangat penting dipelajari khususnya bagi masyarakat Indonesia. Keempat, Bahasa Jepang minat pembelajaran di Indonesia tumbuh dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012. Menurut survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation*, Indonesia memiliki jumlah pelajar bahasa Jepang terbesar di pendidikan formal dan non-formal, kedua setelah Cina. Alasan utama keinginan untuk berkomunikasi dalam bahasa Jepang yaitu pekerjaan di masa depan, minat pada sejarah dan sastra, dan budaya pop populer yang disukai anak muda, terutama anime (kartun Jepang) dan manga (komik Jepang) [3]. Kelima, Bahasa Korea Kebudayaan modern negara Korea Selatan menjadi trend yang sangat populer di Indonesia yang disebut dengan istilah *Korean Wave*. *Korean Wave* atau disebut Gelombang Korea. Menurut laporan dari *Korean Educational Statistics Service* menunjukkan peningkatan total pelajar Indonesia dari angka 1.025 di tahun 2014 hingga 1.613 di tahun 2019 yang melanjutkan studinya.

Kota Palangka Raya minat pelajaran terhadap Bahasa asing di Palangka Raya meningkat dari tahun ke tahun tertera dari data tahun 2017 jumlahnya 142 pelajar, tahun 2018 jumlahnya 169 pelajar, dan tahun 2019 berjumlah 215 pelajar. Dalam rangka mendukung Pembangunan Daerah di Provinsi Kalimantan Tengah mempersiapkan SDM yang unggul dan menguasai bahasa asing adalah salah satu caranya. Kebutuhan masyarakat Kota Palangka Raya untuk mempelajari bahasa asing belum didukung sarana dan prasarana. Dari data observasi di Kota Palangka Raya hanya sedikit terdapat tempat-tempat kursus Bahasa asing untuk siswa maupun mahasiswa yang berminat untuk belajar Bahasa asing. Namun wadah yang disediakan untuk kursus Bahasa asing tersebut tidak memadai sebagai wadah untuk pelatihan khusus Bahasa asing. Banyaknya minat masyarakat dan belum tersedia tempat belajar bahasa asing merupakan peluang bagi Kota Palangka Raya untuk membangun pusat pelatihan bahasa asing terpadu dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Keberadaan minat SDM di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya terhadap Bahasa asing, dibutuhkan sebuah wadah untuk belajar seperti pusat pelatihan bahasa asing yang sesuai standar. Standar yang dimaksud menurut yaitu nyaman secara fisik maupun psikologis dan secara geografis mudah dijangkau (*comfortable and accessable*), tenang, terjaga dari berbagai gangguan, baik suara, udara, maupun yang lainnya (*quite, private, and free from interruptions*), dan mempunyai ruang yang memudahkan peserta pelatihan untuk bergerak, melihat peserta lain, dan tayangan yang ditampilkan dalam pelatihan (*sufficient space for trainees to move easily around in, offers enough room for trainees to see each other, the trainer, and any visual display or excamples than will be used in training*) [4]. Pusat pelatihan bahasa asing di Kota Palangka Raya ini menggunakan pendekatan arsitektur nusantara. Pendekatan arsitektur nusantara merupakan konsep desain dengan mengimplementasikan nilai budaya dan arsitektur tradisional ke dalam desainnya [5]. Adanya pusat pelatihan Bahasa asing sebagai usaha mengembangkan pengetahuan Bahasa asing tidak berarti harus mengesampingkan atau meninggalkan unsur lokal. Oleh karena itu perancangan pusat pelatihan Bahasa asing ini akan menggandeng arsitektur tradisional Kalimantan Tengah yang bisa memberikan wajah lokal bagi desain tersebut sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Asing secara informal, edukatif dan rekreatif secara terpusat [5].

METODE

Pada metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dan menganalisa data sebagai sebuah landasan pada rancangan Pusat Pelatihan Bahasa Asing di Palangka Raya [6]. Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam

penguatan di perancangan Arsitektur ini sebagai berikut: (1) teknik pengumpulan data antara lain: (a) Data Sekunder meliputi: (i) studi literatur dari data penunjang berupa literatur-literatur bersumber dari buku, e-book, artikel, dan jurnal sebagai referensi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian pelatihan Bahasa asing; dan (ii) studi preseden, yaitu menganalisa dari hasil sebuah rancangan objek bangunan yang berkaitan konsep arsitektur bangunan. (b) Data Primer yaitu data yang digunakan dari studi banding berdasarkan kesamaan fungsi bangunan. (2) Analisis dilakukan dengan melihat hasil studi banding, observasi, dan juga studi literatur yang mengacu para perancangan pusat pelatihan Bahasa asing. (3) Sistesa merupakan tahapan kelanjutan dari tahap analisis, yaitu dengan memutuskan hasil dari alternatif yang muncul pada tahap analisis. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan seluruh solusi untuk menjadi acuan dalam tujuan akhir dari rancangan pusat pelatihan Bahasa asing di Palangka Raya. (4) Laporan perancangan adalah hasil proses rancangan mulai pendekatan konsep sampai penerapan konsep desain pada pusat pelatihan Bahasa asing di Palangka Raya. Lokasi yang terpilih dari beberapa alternatif yaitu Jalan Yos Sudarso Palangka Raya dengan luas 11.200m² seperti tertera pada Gambar 1. Batasan Kawasan antara lain: a) Selatan: Permukiman; b) Barat: Lahan kosong, Jalan Yos Sudarso; c) Utara: Universitas Palangka Raya, Jalan Bukit Keminting; d) Timur: Jalan Yos Sudarso, Universitas Palangka Raya.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Data Peneliti diambil dari Google Earth, 2021

ANALISA DAN SINTESA

Lokasi Penelitian

Dasar pemilihan lokasi untuk Pusat Pelatihan Bahasa Asing di Palangka Raya ini antara lain mengacu pada Peraturan Daerah tentang bangunan gedung, di Bab 1 Pasal 1 Ayat 8, Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah hasil Perencanaan Tata Ruang Wilayah yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah, yaitu pada Pasal 5 tentang persyaratan teknis bangunan gedung yang ditinjau dari segi tata bangunan dan lingkungan maupun keandalannya serta sesuai dengan peruntukan lokasi yang di atur dalam RTRW, RDTR, dan fungsi dari bangunan tersebut sebagaimana disebut dalam Pasal 6 Ayat 4b, Bangunan Gedung Pendidikan. Daya dukung prasaranan dasar wilayah antara lain: (1) Jaringan jalan; (2) Angkutan umum; (3) Kondisi dan Potensi Non Fisik terkait kepadatan

penduduk. Pada Kawasan Jalan Yos Sudarso terletak dekat dengan pusat kota dan peruntukan lahan sebagai kawasan Pendidikan, juga dilengkapi jaringan infrastruktur kota seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan komunikasi terpenuhi secara baik. Pencapaian mudah diakses atau dicapai serta mudah dikenal dan dikunjungi pengunjung. Site ini Sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah (RDTRW) kota Palangka Raya yaitu diperuntukkan Kawasan Pendidikan. Kawasan ini berdekatan dengan Universitas Palangka Raya seperti tertera di Gambar 2. Site berada di kawasan pendidikan. Keadaan utilitas dan drainase di jalan Yos Sudarso dan Jalan Galaxy sudah terpenuhi dan keadaan jalannya dalam keadaan baik. Keunggulannya yaitu dekat dengan pusat kota dan berdekatan dengan kawasan Pendidikan Universitas Palangka Raya seperti tertera di Gambar 3 [7].



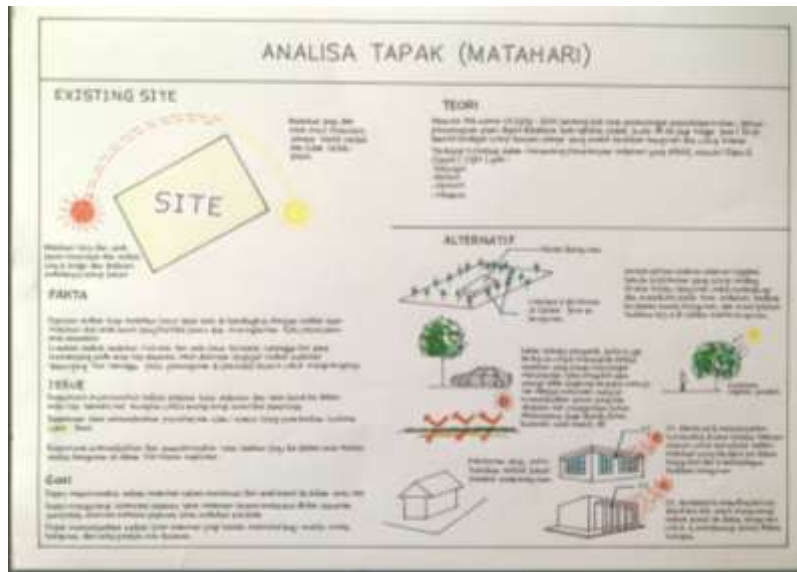
Gambar 2 Lokasi Tapak Penelitian
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021



Gambar 3 Data Inventaris Tapak Penelitian
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Analisa Matahari & Kebisingan

Matahari terbit dari timur site yakni dari sebelah jalan Galaxy yaitu area perdagangan dan terbenam di barat pada arah jalan Yos Sudarso II. Cahaya matahari pagi menyilaukan site pada rentang waktu yakni 07.00-10.00 WIB. Cahaya matahari terik membuat site terpapar sinar matahari antara pukul 11.00-15.00 WIB panas merata [8] seperti tertera pada Gambar 4 [7]. Kebisingan dianalisa dari keadaan tapak yang dekat dengan Jalan Yos Sudarso dan Jalan Galaksi yang merupakan akses utama kawasan. Untuk mengatasi kebisingan, perlu dirancang akses jalan menuju ke bangunan dan juga ditanami pepohonan di sekeliling site, selain itu berfungsi meredam kebisingan [8] seperti pada Gambar 5 [7].



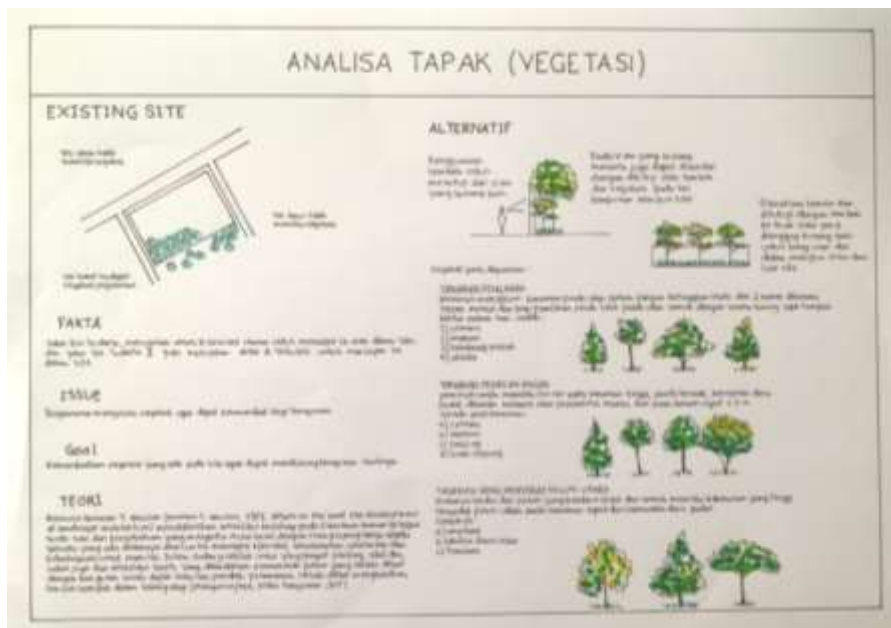
Gambar 4 Analisa Matahari
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021



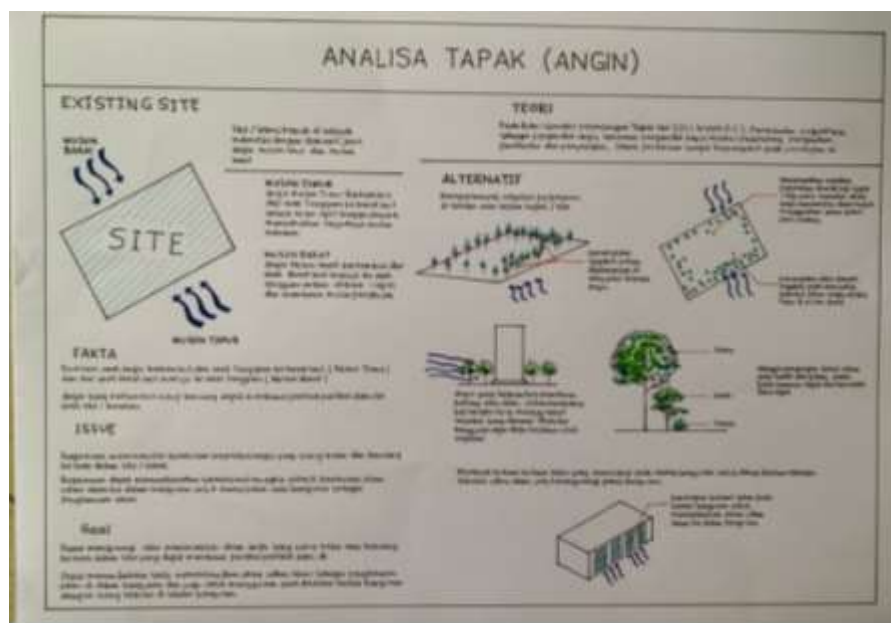
Gambar 5 Analisa Kebisingan
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Analisa Vegetasi dan Analisa Angin

Penggunaan vegetasi dalam site berguna untuk pemecah angin, peredam kebisingan, penunjuk arah, dan sebagai penutup *view* yang kurang baik [8] seperti pada Gambar 6 [7]. Palangka Raya memiliki kecepatan angin antara 1-5 km/jam yang dominan berhembus dari arah tenggara menuju barat daya. Angin dimanfaatkan pada site dengan cara menanami pohon-pohon yang gunanya mengarahkan angin sehingga angin dapat masuk ke dalam site dan menyuplai oksigen pada site [8] seperti pada Gambar 7 [7].



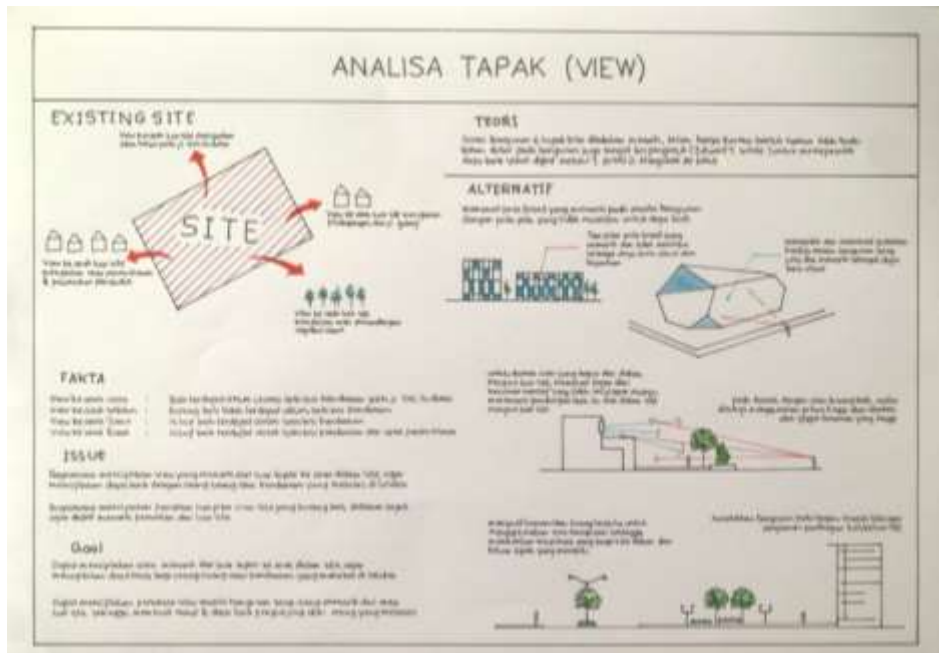
Gambar 6 Analisa Vegetasi
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021



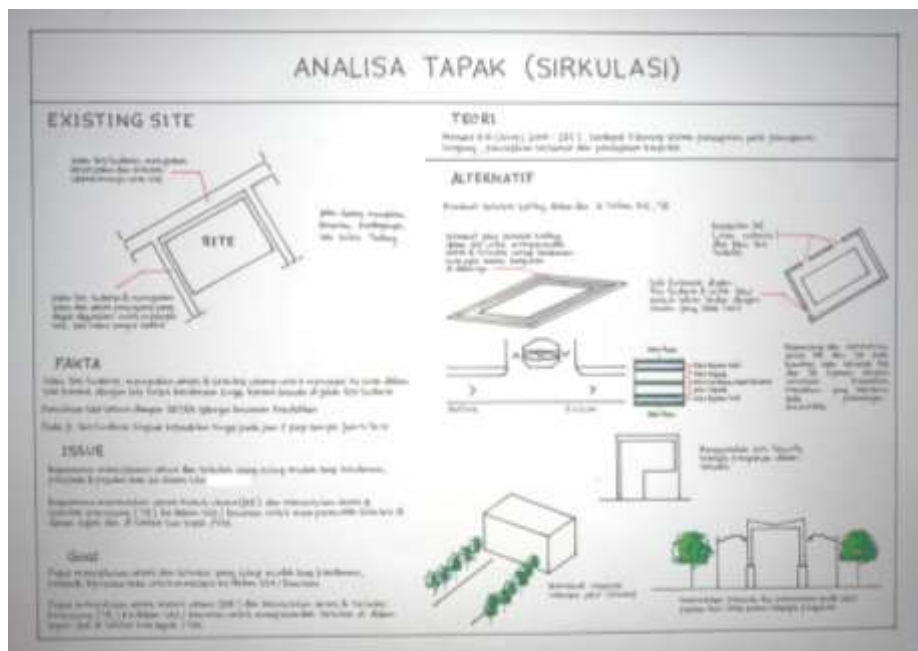
Gambar 7 Analisa Angin
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Analisa View dan Sirkulasi

View terbaik pada *site* terletak di Jalan Yos Sudarso dan Jalan Galaksi. View dimanfaatkan pada *site* dengan menggunakan fasade yang menarik [8] seperti pada Gambar 7. Tahap pencapaian untuk ke *site* menggunakan dua jalur yaitu dari arah Jalan Yos Sudarso dan Jalan Yos Sudarso II. Untuk masuk ke dalam *site*, sirkulasinya masuk/ keluar utama melalui depan dan untuk jalur masuk/ keluar kedua dengan ukuran yang lebih kecil melalui samping *site* [8] seperti pada Gambar 8 [7].



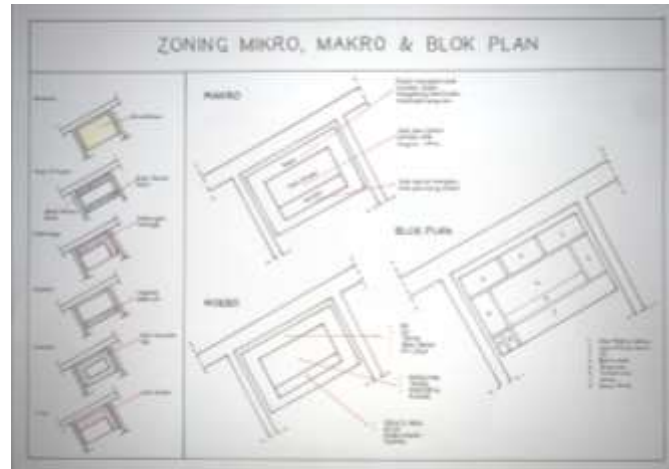
Gambar 8 Analisa View
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021



Gambar 9 Analisa Sirkulasi
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Zoning

Analisa yang dilakukan menghasilkan zoning makro, mikro, dan block plan seperti pada Gambar 10 [7].



Gambar 10 Zoning mikro, makro dan *block plan*
 Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang dibutuhkan untuk menemukan ruang-ruang yang akan dirancang dalam bangunan Pusat Pelatihan Bahasa Asing ini dengan melakukan analisa aktivitas dan pengguna dalam bangunan [10] seperti pada Tabel 1 [7].

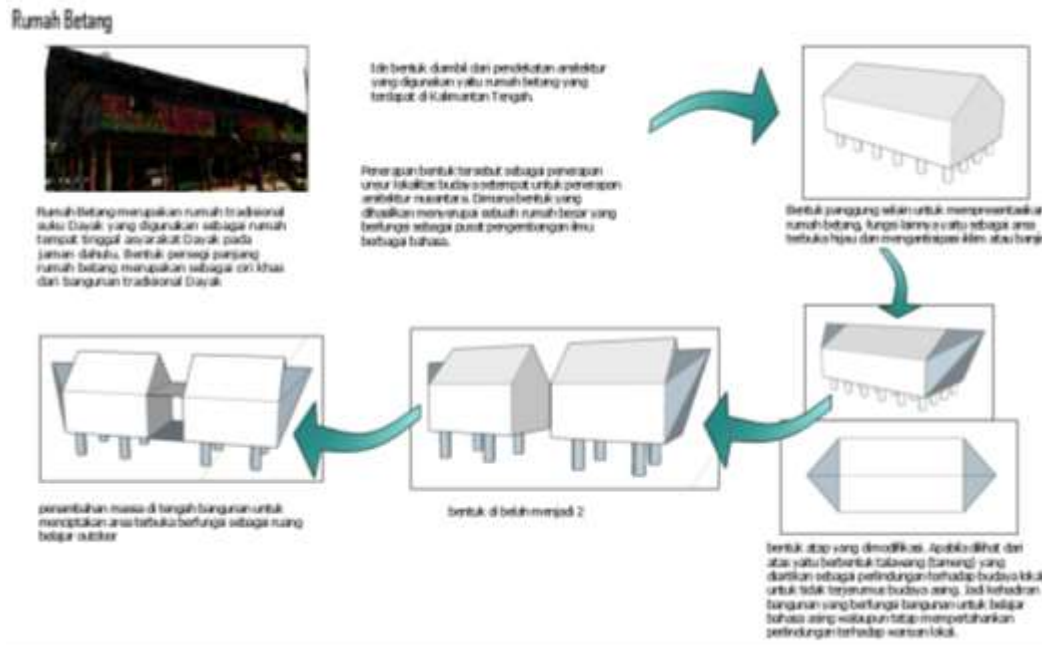
Tabel 1 Analisa Kebutuhan Ruang

KATEGORI PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
Staff Bagan	Memeriksa kondisi Bekerja Rapet Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Staff Bagan Ruang Rapat Kantin/Party Mushalla Toilet	Publik Privat Privat Publik Publik Servis
Kapala Diklat	Memeriksa kondisi Masuk Ruang Diklat Mengerjakan Mengerjakan Latihan Section Mengerjakan Komputer Melayani kebutuhan Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet Interaktif Rapet	Parkiran Ruang Kapala Diklat (satu ruangan dengan staff pengajar) Ruang Kafe Ruang Lab. Bahasa Ruang Multimedia Ruang Konsultasi Mushalla Toilet Kantin/Party Ruang Rapat	Publik Privat Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Publik Publik Publik Semi Publik
Staff Bagan Perputihan	Memeriksa kondisi Bekerja Mengajar Rapet Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Kapala Bagan Perputihan Ruang Rapat Kantin Mushalla Toilet	Publik Privat Publik Privat Publik Publik Servis
Ofisial Dik	Memeriksa kondisi Mengerjakan Bekerja (dalam-bersih & membuat dokumen dan manual) Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Diklat Ruang Kantor & Party Ofisial Dik Party Ofisial Dik Mushalla Toilet	Publik Privat Privat Privat Publik Servis
Sekoran	Memeriksa kondisi Mengerjakan Bekerja (dalam-bersih & membuat dokumen dan manual) Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Sekoran Pis-pis Party/Guest table Mushalla Toilet	Publik Privat Semi Publik Privat Publik Servis
Peneliti Diklat	Memeriksa kondisi Bekerja Latihan section Mengerjakan komputer Mendiskusikan permasalahan Ujian sertifikasi bahasa Konsultasi Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet Interaktif	Parkiran Ruang Kafe Ruang Lab. Bahasa Ruang Multimedia Perputihan Ruang Air Bersih/Toilet Kantin Mushalla Toilet Kantin	Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Publik Semi Publik Publik Publik Servis Publik
Staff Pengajar	Memeriksa kondisi Masuk ruang staff pengajar Mengerjakan Mengerjakan Latihan Section Mengerjakan Komputer Melayani kebutuhan Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet Interaktif Rapet	Parkiran Ruang Staff Pengajar Ruang Kafe Ruang Lab. Bahasa Ruang Multimedia Melayani kebutuhan Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet Kantin/Party Rapet	Publik Privat Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Publik Publik Servis Publik Semi Publik
Ermitur	Memeriksa kondisi Bekerja Rapet Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Ermitur Ruang Rapat Kantin/Party Mushalla Toilet	Publik Privat Semi Publik Publik/Privat Publik Servis
Wakil Direktur	Memeriksa kondisi Bekerja Rapet Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Wakil Direktur Ruang Rapat Kantin/Party Mushalla Toilet	Publik Privat Semi Publik Publik Publik Servis
Kapala Diklat (Manajemen, Administrasi & Keuangan, Hukum, dan Sosial)	Memeriksa kondisi Bekerja Rapet Interaktif Diskusi Ruang Air Bersih/Toilet	Parkiran Ruang Kapala Diklat Ruang Rapat Kantin/Party Mushalla Toilet	Publik Privat Privat Publik Publik Servis

Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

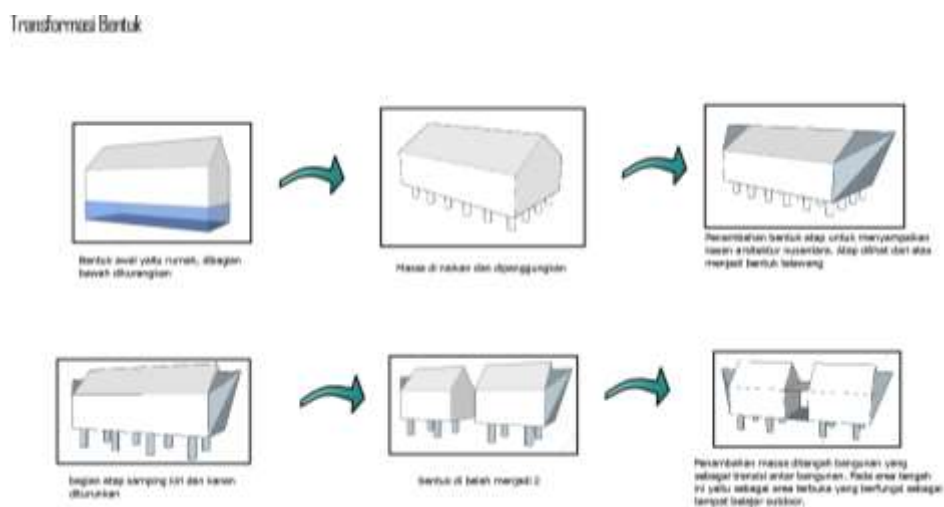
Konsep Bentuk

Ide bentuk diambil dari pendekatan arsitektur nusantara yang digunakan yaitu rumah betang atau huma betang yang terdapat di Kalimantan Tengah. Penerapan bentuk tersebut sebagai penerapan unsur lokalitas budaya setempat untuk penerapan arsitektur nusantara. Dimana bentuk yang dihasilkan menyerupai sebuah rumah besar yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu berbagai Bahasa Ide bentuk seperti pada Gambar 11 dan Gambar 11 [7].



Gambar 11 Ide Bentuk
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

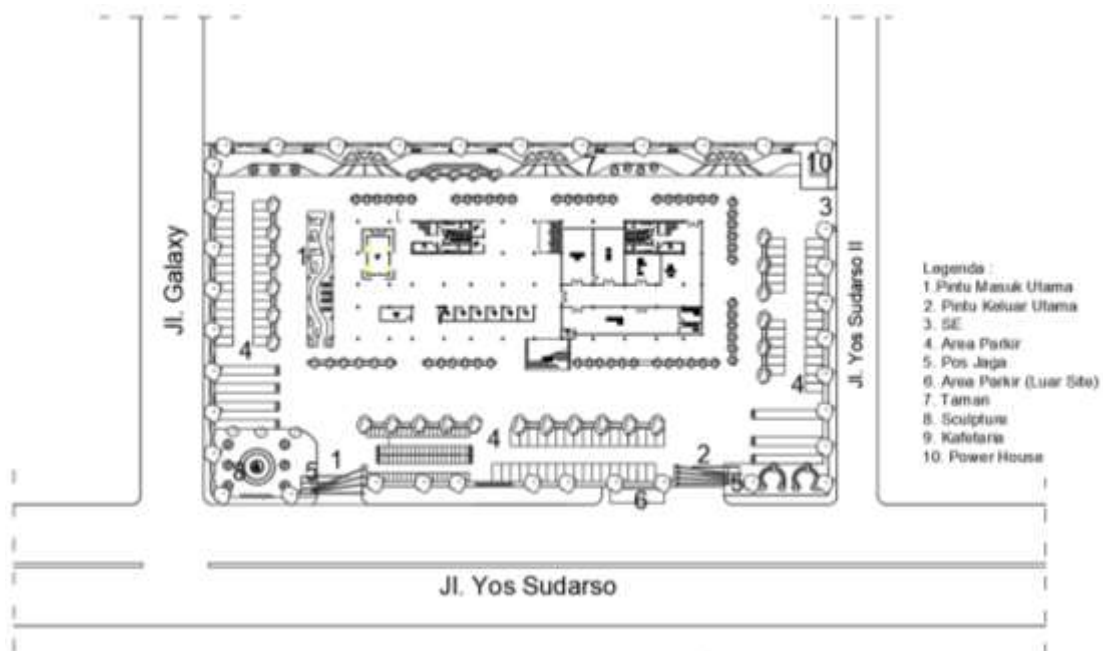
Bentuk awal yaitu rumah betang yang berbentuk persegi Panjang dan terdapat pengurangan dan penambahan bentuk. Transformasi bentuk seperti tertera pada Gambar 12 [7].



Gambar 12 Transformasi Bentuk
Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Konsep Site dan Lanskap

Rancangan *site plan* pada kawasan Kampus memiliki beberapa zona antara lain zona *main entrance* sebagai pintu keluar masuknya ke dalam kawasan, zona parkir mobil dan motor, zona Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan taman sebagai tempat bersantai terdapat sarana seperti tempat duduk, vegetasi pohon sebagai peneduh [8]. *Site Plan* pada bangunan yang merupakan akses masuk utama berbeda dengan akses keluar utama dan juga terdapat jalur keluar-masuk kedua pada sirkulasi kendaraan roda 2 seperti tertera di Gambar 13 [7].

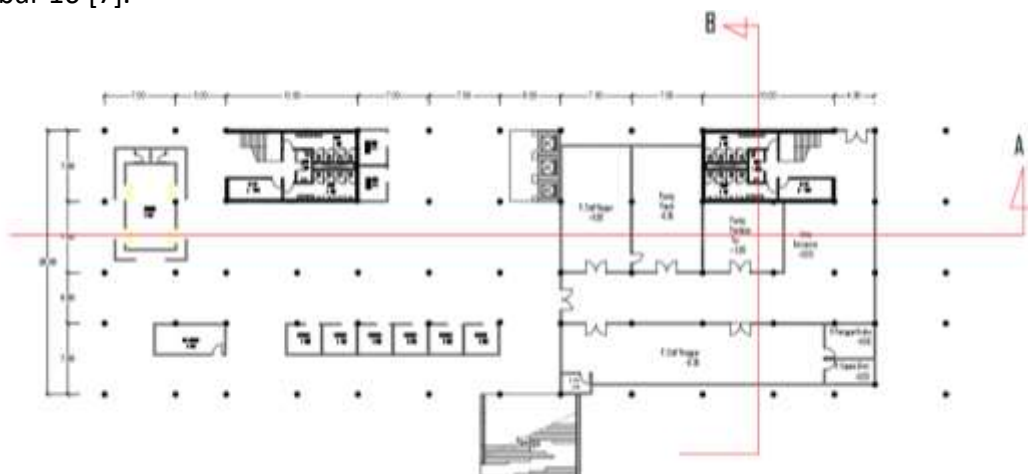


Gambar 13 *Data Site Plan*

Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

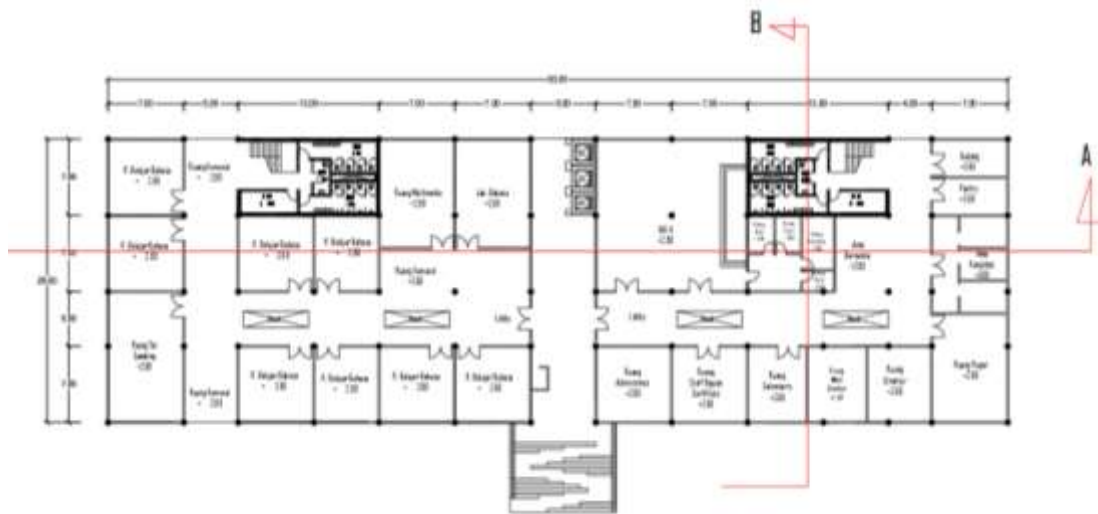
Konsep Denah

Konsep pembagian ruang pada Kampus ini terbagi dalam beberapa lantai antara lain Denah Lantai dasar, Lantai 1, Lantai 2 seperti tertera pada Gambar 14, Gambar 15, dan Gambar 16 [7].

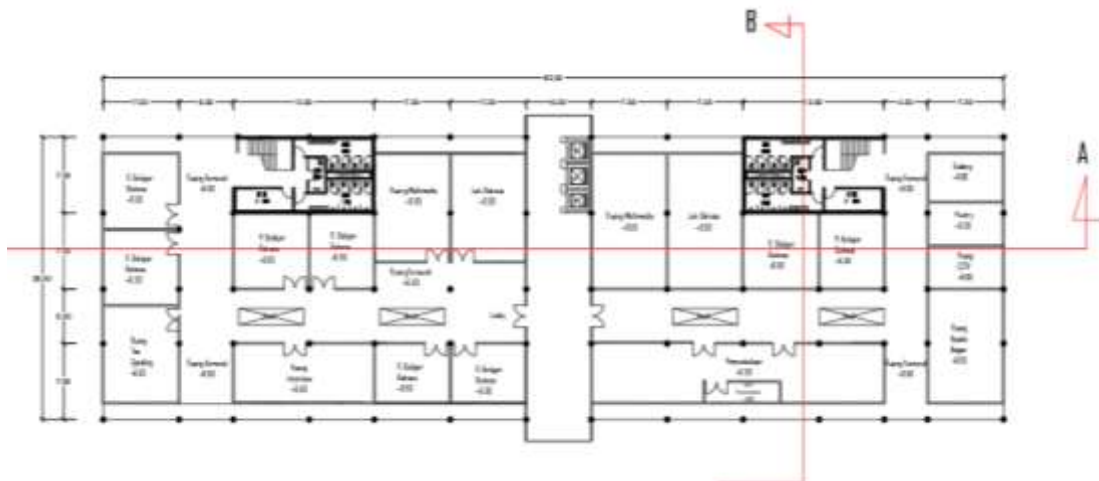


Gambar 14 Denah Lantai Dasar

Sumber : Data Penulis 2021



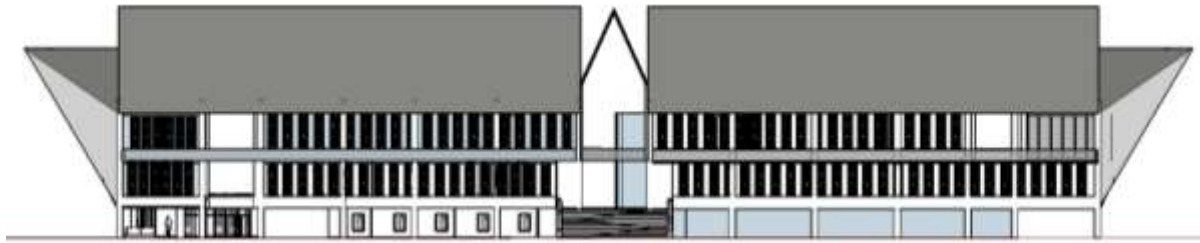
Gambar 15 Denah Lantai 1
Sumber : Data Penulis 2021



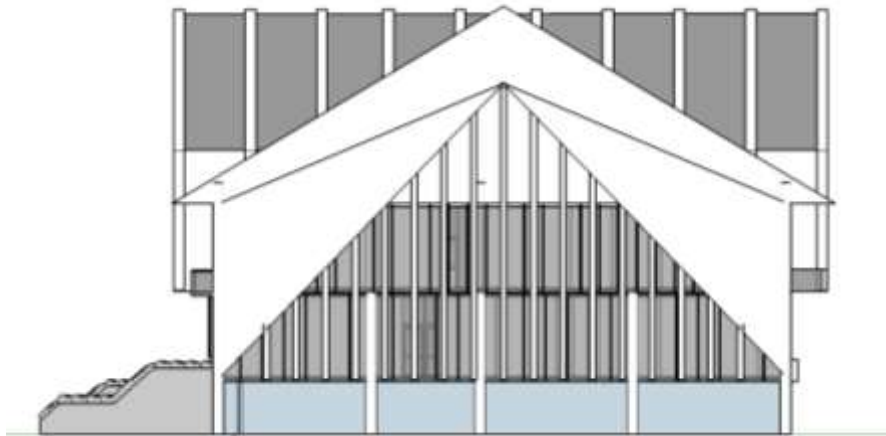
Gambar 16 Denah Lantai 2
Sumber : Data Penulis, 2021

Konsep Tampak

Konsep tampilan bangunan menggunakan pendekatan arsitektur nusantara, sehingga menganut konsep budaya Suku Daya tertera pada proporsi bangunan menonjolkan atap betang seperti tertera di Gambar 17. Konsep hemat energi dirancang pada penggunaan *sun shading* di bagian dinding bangunan di variasi berfungsi untuk mengatur intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas dan laboratorium bahasa seperti tertera di Gambar 18 .

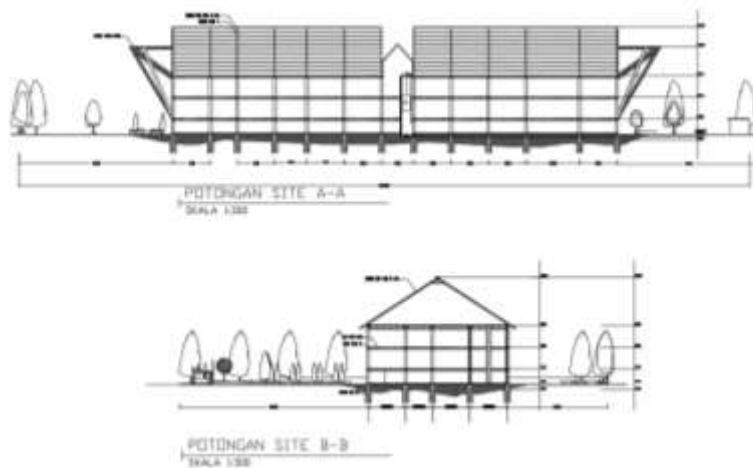


Gambar 17 Tampak Depan - Desain Konsep
Sumber : Data Penulis, 2021

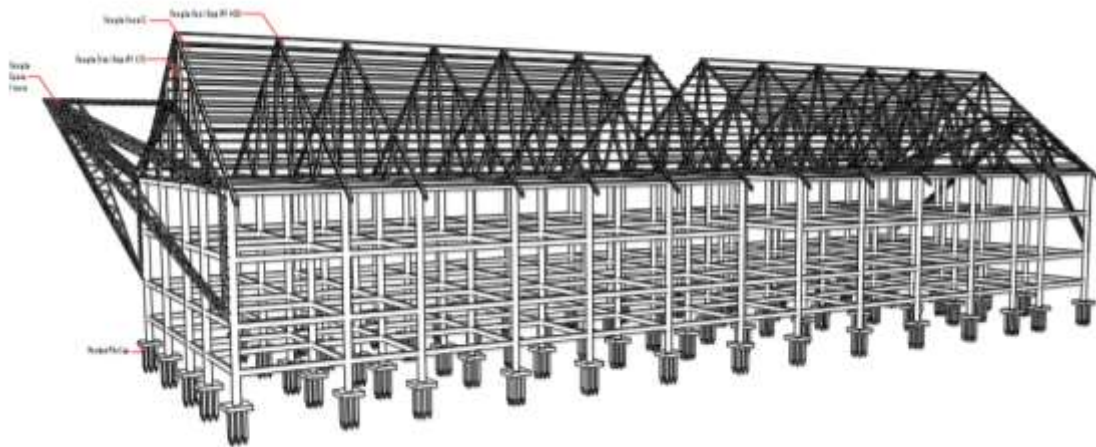


Gambar 18 Tampak Samping Kanan
Sumber : Data Penulis, 2021

Potongan A dan Potongan B seperti tertera di Gambar 19 dan detail prinsip struktur seperti tertera di Gambar 20.



Gambar 19 Gambar Potongan
Sumber : Data Penulis, 2021



Gambar 20 Rancangan Prinsip Struktur Bangunan (desain konsep)
Sumber : Penulis, 2021

Konsep Visual 3 Dimensi

Detail arsitektur tapak perspektif lingkungan seperti tertera di Gambar 21. Detail arsitektur interior bangunan Kampus Bahasa Asing. Detail arsitektur bangunan Perspektif Interior yaitu ruangan multimedia dan laboratorium Bahasa seperti tertera di Gambar .



Gambar 21 Desain Visual 3 Dimensi Pusat Pelatihan Bahasa Asing
Sumber : Data Penulis, 2021



Gambar 22 Perspektif Interior Pusat Pelatihan Bahasa Asing
Sumber : Data Penulis, 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan bentuk dan tatanan pola massa bangunan kampus Pusat Pelatihan Bahasa Asing dapat dipertimbangkan konsep pendekatan arsitektur nusantara. Prose perancangan dari penataan ruang yang memperhatikan pencahayaan dan sirkulasi udara di ruang dalam, bukaan pada *fasade* dengan menentukan besaran pencahayaan alami dan sirkulasi udara dalam bangunan. Sirkulasi udara pada ruang dalam dipengaruhi oleh arah angin yang membentuk pola bukaan pada bangunan untuk mengalirkan udara dan angin ke dalam bangunan. Secara umum pola bukaan pada bangunan memberikan sirkulasi udara dan penghawaan yang baik bagi ruang dalam yaitu ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium bahasa. Arsitektur nusantara pada penataan atap dan eksterior dinding berfungsi memperindah estetika bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020)(<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/3100/bahasa-internasional>) Diakses pada tanggal 25 September 2021
- [2] English First. (2015) (<https://www.ef.co.id/pg/>) Diakses pada tanggal 5 November 2021
- [3] UMY Pendidikan Bahasa Jepang, (2013) (<https://pbj.umy.ac.id/pembelajar-Bahasa-jepang-di-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia/>) Diakses pada tanggal 19 September 2021
- [4] Indrani, Hedy C. Cahyawati, Citra. (2011) "*Studi Penerapan Sistem Akustik pada Ruang Kuliah Audio Visual.*" *Dimensi Interior*, vol. 9, no. 2, pp. 97-107.
- [5] Hamidah N., dkk. 2014. Konservasi Betang Tumbang Korik. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, Volume 4 Nomor 2, September 2017, 33-48
- [6] Groat Wang and Linda. 2001. *Research Method*.
- [7] Ramadhanti D. (2021) Pusat Pelatihan Bahasa Asing di Kota Palangka Raya, Tugas Akhir di Prodi Arsitektur FT UPR. *Tidak dipublikasikan*.
- [8] Edward T. White (1982). *Site Analysis*.
- [9] Ching, F. D. K. (1991). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta.
- [10] Neufert E., (1991) *Data Arsitek Jilid 1 dan Jilid 2*.